CONTINUITY AND CHANGE PEMAHAMAN MAKNA HIJRAH PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

HENRY TRI YUDHA
NIM: E21216076

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Henry Tri Yudha

NIM : E21216076

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan.

Surabaya, 30 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,

Henry Tri Yudha
E21216076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul **"*Continuity and Change* Pemahaman Makna Hijrah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo"** yang ditulis oleh Henry Tri Yudha ini telah disetujui pada tanggal 30 Oktober 2020.

Surabaya, 30 Oktober 2020

Pembimbing

Dr. Rofhani, M.Ag
NIP: 197101301997032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **"*Continuity and Change* Pemahaman Makna Hijrah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo"** yang ditulis oleh Henry Tri Yudha ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 5 November 2020

Tim Penguji:

1. Dr. Rofhani, M.Ag :.....
2. Nur Hidayat Wakhid Udin, MA :.....
3. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil.I :.....
4. Zainal Mukhlis, M.Ag :.....

Surabaya, 6 Januari 2021

Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Henry Tri Yudha
NIM : E21216076
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : henrytriyudha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Continuity and Change Pemahaman Makna Hijrah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Januari 2021

Penulis

(Henry Tri Yudha)

ABSTRAK

Judul : ***Continuity and Change* Pemahaman Makna Hijrah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**
Nama : **Henry Tri Yudha**
Pembimbing : **Dr. Rofhani, M.Ag**

Hijrah adalah suatu fenomena yang sudah tidak asing bagi setiap orang khususnya masyarakat milenial. Seseorang yang berhijrah pada umumnya akan mengalami perubahan besar di hidupnya, mulai dari penampilan dan prilakunya. Bagi perempuan biasanya identik dengan berjilbab syar'i dan memakai cadar, sedangkan bagi laki-laki terlihat dari celananya yang cingkrang. Fenomena ini serupa dengan yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, beberapa mahasiswi perempuan memakai busana yang tertutup dan menggunakan cadar, tidak jarang juga mahasiswa laki-laki yang berjenggot dan bercelana cingkrang. Penelitian ini hendak melihat hijrah dan perubahan-perubahan yang dialami oleh para pelaku hijrah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Fokus penelitian ini dengan melihat pemahaman makna hijrah bagi mahasiswa dan dari prilaku yang ditampilkan pada diri mereka setelah berhijrah. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tujuh bulan dengan sejumlah enam informan yang berhijrah. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif. Penelitian ini mencoba meneliti mahasiswa yang berhijrah dengan teori *continuity and change.* Penelitian ini menemukan sejumlah motif yang menjadi latar belakang mereka yang memutuskan untuk hijrah yaitu dari dorongan masa lalu, dari serangkaian peristiwa yang pada akhirnya mereka memutuskan untuk merubah diri, dan juga karena pergaulan yang membentuk karakter mereka sebagai motivasi berhijrah. Dari motif yang melatarbelakangi mereka berhijrah kemudian diperoleh *continuity and change* makna hijrah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang diimplementasikan dalam bentuk hijrahnya mereka seperti intensitas mengikuti kajian dan perubahan cara komunikasi yang mereka terapkan, mereka menjadi individu baru yang membentuk citra diri positif sehingga pandangan masyarakat juga ikut berubah menjadi baik.

Kata Kunci: *Continuity and Change,* Makna Hijrah, Mahasiswa Hijrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

PERNYATAAN PUBLIKASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Kerangka Teori 5
F. Kajian Terdahulu 7
G. Metode Penelitian 11
H. Sistematika Pembahasan 17

BAB II HIJRAH DAN PERKEMBANGANNYA **19**

A. Pengertian Hijrah 19
B. Urgensi dan Hikmah Hijrah 28

BAB III LATAR BELAKANG DAN MAKNA HIJRAH MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO **31**

A. Latar Belakang Hijrah 31
B. Makna Hijrah 37
C. Hijrah Berbusana dan Hijrah Berprilaku 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tantangan Mahasiswa Yang Berhijrah 46
BAB IV BENTUK PERUBAHAN HIJRAH 49
A. Intensitas Mengikuti Kajian 49
B. Perubahan Cara Komunikasi 51
BAB V PENUTUP..... 58
A. Kesimpulan..... 58
B. Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena perubahan penampilan yang dialami oleh sebagian umat Islam di Indonesia ini disebut dengan istilah hijrah. Istilah hijrah sendiri sendiri sebenarnya memiliki arti berpindah. Dalam artian berpindah yang dimaksud adalah pada saat Nabi Muhammad melakukan perjalanan dari Mekkah ke Madinah karena adanya ancaman dari suku Quraisy yang menentang dakwah Nabi yang menyerukan kepada ketauhidan.[1] Tetapi kini istilah hijrah disematkan kepada gerakan perubahan seseorang dari yang awalnya buruk kemudian menjadi lebih baik.[2]

Pada masa sekarang ini banyak pemuda pemudi yang mengalami perubahan secara signifikan dalam kurun waktu yang singkat, sebuah transformasi yang bersifat empiris pada diri mereka pada titik yang berbeda dari sebelumnya. Dari mulanya yang senang mencibir seseorang, kemudian menjadi pendiam, dari busana yang dapat mengundang hawa nafsu, kini menjadi tertutup rapat disertai dengan cadar. Tentu ada motif yang membuat seseorang berubah seperti demikian, namun hal itu juga menjadi pertanyaan dengan perubahan yang masanya begitu singkat. Seseorang yang berhijrah menganggap dirinya di tengah keburukan

[1]Hamka, "Hijrah dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis", *Hunafa,* Vol. 2, No. 2, (Agustus 2005), 120.
[2]Erik Setiawan dkk., "Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun LINE@DakwahIslam", *Jurnal MediaTor,* Vol. 10, No. 1, (Juni 2017), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian perpindah menuju kebaikan untuk taat kepada Allah. Hal tersebut berarti bahwa sejauh apapun manusia yang ingkar terhadap Tuhan-Nya, mereka akan selalu memerlukan agama guna membimbing kehidupannya.[3]

Umat Islam dalam menghadapi tantangan dalam hal modernitas, telah membawa banyak pemikir muslim untuk mengamati kembali tentang berbagai aspek dinamis dari agama. Salah satunya yaitu berupaya untuk menginterpretasikan kembali etos dinamis dalam tren hijrah dalam kondisi masyarakat sekarang. Tren hijrah menjadi pilihan baru hidup seorang muslim pada masa milenial ini. Bagi generasi muslimah, hijrah tidak lagi dimaknai dengan penggunaan hijab. Lebih luas lagi, mereka juga menggali lebih dalam untuk penerapan kaidah-kaidah keislaman. Maka oleh kalangan orang muslim banyak mengkritik pemahaman Hijrah tersebut, karena dirasa tidak sama dengan Hijrah yang ada di zaman Rasulullah.[4]

Hijrah haruslah dipahami secara kontekstual, tidak bisa secara tekstual saja. Di era sekarang yang serba digital ini, manusia lebih sering dihadapkan dengan berbagai hal yang bentuknya instan. Seperti halnya yang menitikberatkan pada bagian luarnya saja tanpa merubah bagian dalam yaitu cara berpikirnya. Perubahan bukan berarti dari penampilan fisiknya, tetapi juga dari semangat di hati yang harus diterapkan.

Terdapat kecacatan dalam cara memandang agama, agama dimaknai seperti seseorang yang menutup seluruh tubuhnya bagi wanita, sedangkan bagi pria memakai surban di kepalanya ataupun berjenggot dan bercelana cingkrang. Arti

---

[3]Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Klam Mulia, 2013), 35.
[4] Busthomi Ibrohim, "Memaknai Momentum Hijrah", *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan,* Vol. 10, No. 02, (Desember 2016), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama sendiri menjadi sempit, yang hanya menjadi sebatas *fashion*.[5] Secara mendalam hijrah dalam konteks saat ini berhubungan dengan hal-hal seperti produk dan pakaian-pakaian yang syar'i atau semacamnya. Perilaku seperti ini sering di jumpai pada aktivitas mereka di sosial media, seperti instagram. Dalam bentuk unggahan foto-foto yang di berinya dengan hastag hijrah. Hal yang sama dengan meme-meme yang mereka unggah yang berhubungan perihal hijrah.[6]

Keadaan yang sama seperti halnya yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dilihat dari tautan salah satu mahasiswi yang bernama Erika, ia mengatakan Hijrah pada era milenial ini memiliki konteks yang luas. Hijrah artinya berpindah, manusia cenderung berpindah dari kondisi yang tidak nyaman menuju kenyamanan. Dari yang awalnya terpuruk kemudian sejahtera. Hijrah disini yang pasti bukanlah pelengkap tetapi menjadi suatu kebutuhan. Hijrah tidak hanya bagi mereka yang telah melakukan dosa-dosa, seperti berzina, mabuk-mabukan, pengguna narkoba, dan yang lainnya. Namun, hijrah terbuka bagi mereka yang telah jauh dari Allah dan ingin kembali ke jalan-Nya.[7]

Adapun permasalahan yang penulis angkat mengenai tema tentang hijrah. Dari permasalahan Hijrah dengan menitikberatkan pada bukti fisik yang menjadikan simbol bahwa seseorang sedang berhijrah. Mereka yang berhijrah memperlihatkan bahwa berhijrah dipahami dengan adanya perubahan yang sangat jelas terlihat terhadap cara berbusana mereka, yang awalnya memakai pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh, kini beralih menjadi lebih longgar, syar'i, dan juga

---

[5] Warsito Raharjo Jati, "Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2015, 154.
[6] Dilihat di Instagram, #YukHijrah, diakses pada tanggal 20 Desember 2019.
[7] Erika, "Hijrah Berat Tapi Nikmat", https://akuntansi.umsida.ac.id/Diakses 27 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai dengan memakai cadar. Hijrah pada laki-laki biasanya ditandai dengan mengenakan celana dengan memendekkannya diatas mata kaki serta memanjangkan jenggotnya.

Hijrah diartikan sabagai sikap atau perilaku yang meninggalkan perbuatan-perbuatan dosa lantas bagaimana ketika kita memaknai Hijrah tersebut dengan Hijrah pada zaman dahulu dengan zaman sekarang. Jika dilihat Hijrah pada konteks sekarang dengan zaman dahulu tentu terdapat perbedaan. Jika zaman dahulu masyarakat dalam hal pemikiran masih terlihat polos. Kemudian dalam hal sosial kemasyarakatan aliran pada zaman dahulu tidak seberagam yang ada pada zaman sekarang. Sampai detik ini, seiring berkembangnya zaman aliran-aliran juga semakin berkembang.

Perkembangan dunia modern bisa memungkinkan menimbulkan perubahan pada suatu budaya dan berdampak pula pada cara beragama, baik dampak positif maupun negatif.[8] Salah satunya yang sudah dikenal dan tidak asing lagi ialah gerakan berhijrah. Hijrah adalah seseorang dengan antusias tinggi untuk memperbaiki dirinya menuju arah yang lebih baik. Bukan diartikan oleh mereka yang menganggap berhijrah ialah suatu yang menyimpang, akan tetapi dengan perkembangan zaman saat ini seharusnya hijrah juga harus bisa senada dengan zamannya. Oleh karena itu fenomena hijrah menjadi menarik dalam konteks hijrah yang tidak selaras dengan zamannya. Dari hal tersebut mengapa menarik mengamati hijrah yang sudah tidak lagi sesuai dengan semangat zaman.

---

[8]Rofhani, "Ekspresi dan Representasi Budaya Perempuan Muslim Kelas Menengah di Surabaya", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 11, No. 2, (Maret 2017), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka skripsi ini berusaha untuk menjawab dua permasalahan penting, antara lain:

1. Bagaimana Makna Hijrah Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?
2. Bagaimana Bentuk Hijrah Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami Makna Hijrah Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Memahami Bentuk Hijrah Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada bidang keagamaan dan diharapkan juga bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta bagi pihak-pihak yang tertarik dengan penelitian ini yang dapat digunakan sebagai sumber-sumber penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis, dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pemahaman atas hijrah yang terjadi dengan melihat konteks zaman. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pemaknaan terhadap seseorang yang berhijrah di lingkungannya.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis hijrah pada masa ini teori yang digunakan peneliti adalah teori tentang perubahan sosial yang erat kaitannya dengan kesinambungan dan perubahan *(continuity and change).* Seperti halnya yang dikatakan John Obert Voll, dalam membahas perkembangan individu maupun kelompok, keduanya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan bisa terpisah dari konsep *"continuity and change".*[9] Dengan memakai teori ini diharapkan dapat mengurai perubahan-perubahan terkait transformasi makna hijrah yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dalam teori ini peneliti melihat perubahan terhadap hijrah yang pada saat ini sedang marak terjadi di lingkungan sekitar. Perubahan ini memunculkan perkembangan yang tidak terlahir begitu saja, tetapi memiliki akar-akar kemunculannya. Dengan demikian, ada kesinambungan *(continuity)*, perubahan *(change)*, dan perkembangan lebih lanjut *(development)*. Rentetan ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Origin* (asal) yaitu ketika awal mula seseorang belum berhijrah.
2. *Change* (perubahan) yaitu ketika hijrah menjadi perubahan yang dialami dari diri seseorang.
3. *Development* (perkembangan) yaitu ketika hijrah sudah bersentuhan dengan konteks zaman sehingga mengalami perkembangan dan adaptasi.

Kesinambungan dan perubahan jika dilihat dari kacamata sosiologi dapat digolongkan sebagai dinamika sosial. Menurut pandangan August Comte, ada dua konsep yang bisa dipakai untuk mengetahui tatanan sosial, yaitu statika sosial yang berkaitan dengan konstruksi struktural masyarakat dan dinamika sosial yang berhubungan dengan dinamika struktural.[10]

---

[9]John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, Terj. Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 19.
[10] Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kajian Terdahulu

Sebagai fenomena yang muncul dan menjadi perbincangan di kalangan masyarakat dan media sosial, dalam konteks kajian keislaman fenomena hijrah perlu ditelisik lebih lanjut. Dengan menggali lebih dalam gerakan hijrah ini muncul dan apa motifnya. Apakah hijrah datang dari individu itu sendiri atau bisa juga dari pengaruh luar yang menjadikan hijrah sebagai sebuah *trend mode.* Ada beberapa riset yang diulas beberapa akademisi yang serupa dengan tema hijrah, namun dari perspektif yang berbeda, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Novia Sari dalam penelitian skripsinya dengan judul "Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah (Studi Fenomenologi Perilaku Komunikasi Hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung)". Hasil dari temuan penelitian ini yaitu terdapat empat motif yang menjadikan seseorang berhijrah, yaitu dorongan masa lalu, dorongan dari teman, berkeinginan untuk membujuk orang lain, dan dorongan masa depan. Dan makna hijrah bagi pelaku yaitu ingin terus-menerus memperbaiki diri, dengan membuat dirinya lebih berhati-hati, dan membuat pandangan yang baik terhadap agama Islam. Selain itu temuan yang lain adalah bahwa bahasa yang digunakan tidak jauh berbeda dengan sebelum seseorang berhijrah, hanya saja dalam penggunaan bahasa menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan juga ingin mengajak orang lain untuk merasakan hal yang serupa dengan seseorang yang tidak mempunyai pengalaman berhijrah tentunya metode yang dipakai juga berbeda-beda.[11]

[11] Annisa Novia Sari, "Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah: Studi Fenomenologi Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung" (Skripsi--Program S1 Universitas Telkom Bandung, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bakhrul Fuad dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Fenomena Hijrah Di Kalangan Mahasiswa Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya". Hasil dari temuan penelitian ini adalah terdapat banyak pemaknaan hijrah dari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, mulai dari cara berperilaku hingga cara berpakaian mereka. Secara umum bahwa motif dari mereka yang berhijrah yaitu ingin mengubah pola beragama mereka. Serta membongkar alasan yang sebenarnya dari seseorang yang berhijrah, Husserl dengan metodenya mengawali dari sebuah pengamatan realitas. Sampai dengan pengahayatan subyek atas obyek sehingga akan mencapai esensi dari motif seseorang yang berhijrah.[12]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Distrian Rihlatus Sholihah dalam penelitian skripsinya dalam judul "Trend Berhijrah Di Kalangan Muslim Milenial (Kajian Ma'ani al-Hadith dalam Kitab Sunan al-Nasa'i Karya Imam Nasa'i". Hasil temuan dari penelitian ini yaitu berhijrah pada zaman dahulu berbeda dengan masa milenial saat ini. Pemahaman hijrah menurut hadis Nabi dikatakan berhijrah yaitu dengan pergi dan beralih ke tempat lain. Namun, tanpa perlu berpindah seseorang bisa dikatakan berhijrah jika merubah dirinya menjadi lebih baik. Menurut generasi milenial saat ini hijrah dipahami dengan menuju kehidupan yang lebih baik yang sifatnya tergolong batiniah yaitu beralih dari hal yang negatif menuju ke hal positif hanya kepada Allah untuk mendapatkan ridho-Nya.[13]

---

[12]Bakhrul Fuad, "Fenomena Hijrah Di Kalangan Mahasiswa Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" (Skripsi--Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
[13]Distrian Rihlatus Sholihah, "Trend Berhijrah Di Kalangan Muslim Milenial: Kajian Ma'ani al Hadith dalam Kitab Sunan al-Nasa'i Karya Imam Nasa'i Nomor Indeks 4996" (Skripsi--Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Eko Anang dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Fenomena Hijrah Era Milenial (Studi Tentang Komunitas Hijrah Di Surabaya". Temuan dari riset ini yaitu terdapat ideologi dan makna hijrah yang beragam antara satu dengan lainnya di setiap komunitas hijrah. Dengan demikian, hal itu menyebabkan tiap-tiap komunitas tersebut berbeda pandangan dari segi metode yang digunakan dan aktivitas yang mereka lakukan. Ideologi yang dibentuk dari para anggota dari masing-masing komunitas hijrah menghasilkan ideologi inklusif yaitu memiliki sasaran kaum milenial tanpa pandang bulu, dan eksklusif yaitu ilmu agama yang diperolah hanya dari ustad yang mempunyai kesamaan dari segi pemahaman.[14]

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Putri Rohmatillah dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Komodifikasi Agama Pada Hijrah Fest Di Indonesia Ditinjau Dari Teori Kapitalisme". Hasil dari temuan penelitian ini yaitu para artis yang melakukan hijrah fest ini memiliki semangat untuk menambah ilmu agama di festival hijrah yang diadakan di JCC dengan menghimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi. Namun dalam momen ini juga dijadikan untuk mencari keuntungan pribadi, mulai dari pakaian, hijab, dan makanan. Dari sinilah kemudian ada peluang besar untuk menjadikan komoditas kepada industri, yang menampilkan acara yang dikemas dengan baik untuk dapat menyenangkan masyarakat ke arah spiritual yang sifatnya kapitalis, yang tujuannya untuk menghasilkan keuntungan.[15]

---

[14]Muhammad Eko Anang, "Fenomena Hijrah Era Milenial: Studi Tentang Komunitas Hijrah Di Surabaya" (Skripsi--Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
[15]Yuni Putri Rohmatillah, "Komodifikasi Agama Pada Hijrah Fest Di Indonesia Ditinjau Dari Teori Kapitalisme" (Skripsi--Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Kadi dalam penelitian disertasinya yang berjudul "Kesinambungan Dan Perubahan Tradisi Salaf Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri". Hasil dari temuan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Lirboyo mengalami perubahan dan kesinambungan dari beberapa aspek, seperti dari aspek metode pembelajaran sampai dengan struktur sosial yang ada disana. Serta faktor-faktor yang memengaruhi kesinambungan dan perubahan pada tradisi Salaf yang ada di sistem pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo, baik faktor internal dan eksternal serta perkembangan IPTEK.[16]

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Firly Annisa dalam jurnal Maarif Institute, Vol. 13, No. 1 Juni-2018 dengan judul "Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism". Hasil dari temuan penelitian ini adalah bahwa pesan agama tidak lagi menjadi sakral oleh kaum milenial sekarang ini. Ilmu dalam agama berguna agar kemurnian dari ajarannya tetap terjaga. Tetapi ajaran agama yang didapatkan oleh mereka tidaklah utuh. Terdapat perubahan paradigma agama mereka, seperti halnya bahwa seorang ulama tidak harus yang mengenakan jubah, sarung atau surban. Kajian agama yang didapat lebih mengarah kepada tentang cinta dan berujung pada nikah muda. Hal tersebut berarti agama hanya sebatas populism dan sudah tidak lagi menunjukkan kesalehannya.[17]

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Khuriyyatul Jannah dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Transformasi Sosial Studi Kasus

[16]Kadi, "Kesinambungan Dan Perubahan Tradisi Salaf Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri" (Disertasi--Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).
[17]Firly Annisa, "Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism", Maarif Institute, Vol. 13, No. 1, Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perempuan Urban Bercadar Perspektif Perubahan Eksistensialisme Soren Kierkegard". Temuan dari penelitian ini yaitu masyarakat yang memberi label kepada perempuan bercadar yang dikaitkan dengan terorisme, hal ini dikarenakan tidak sedikit aksi teror yang dilakukan mengatas namakan agama dengan pelaku yang mengenakan jubah. Akan tetapi Gerakan ini sudah tidak berasas pada prinsip agama bahkan cenderung vulgar.[18]

Dengan melihat pemaparan tentang kajian terdahulu, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, walaupun sama mengambil fokus tentang hijrah. Dalam penelitian ini akan diulas perubahan makna dan proses seseorang yang berhijrah. Belum ada yang membahas mengenai perubahan hijrah baik secara makna maupun proses. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat dengan judul "*Continuity and Change* Pemahaman Makna Hijrah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo".

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai untuk melakukan penelitian. Di dalamnya harus sesuai dengan aturan-aturan sistematika yang sudah disesuaikan. Serta harus berurutan dan terstruktur.[19] Dalam sub-bab ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam menganalisis problem akademis seperti di atas.

---

[18]Dinda Khuriyyatul Jannah, "Transformasi Sosial Studi Kasus Perempuan Bercadar Perspektif Perubahan Eksistensialisme Soren Kierkegaard" (Skripsi Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

[19]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis-historis. Yang mana dalam pendekatan sosiologis yaitu studi agama berpusat pada hubungan antara masyarakat dan agama. Pendekatan ini menyangkut pada konstruksi pengalaman manusia, struktur sosial, kebudayaan, dan agama. Sedangkan pendekatan historis yaitu untuk mengilustrasikan kasus yang terjadi pada masa silam, yang mana memandang sejarah memiliki fase-fase seperti kronologi, diakronisme, kontinuitas, dan perubahan. Kronologi artinya urutan kejadian atau waktu peristiwa itu terjadi.

Diakronis artinya sejarah menjadi obyek pada masa silam, yang tidak lepas dari dimensi ruang dan waktu. Kontinuitas yaitu sejarah selalu mengalami kesinambungan *(continuity)*, ia terus bergerak maju dan tidak pernah berhenti. Sedangkan perubahan ialah hal yang merujuk pada hal yang berbeda dan berubah *(change)*. Konsep perubahan ini menjadi karakter dari sejarah karena ia terus mengalami perubahan. Pada hakikatnya sejarah adalah kelangsungan dan perubahan *(a process of continuity and change)*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan wawancara.

a) Observasi

Peneliti mengamati perilaku yang dilakukan pelaku hijrah di kalangan mahasiswa kemudian dilakukan observasi oleh peneliti untuk memperoleh data. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara terstruktur maupun semistruktur, yaitu mengajukan pertanyaan yang ingin peneliti gali lebih dalam.[20] Peneliti juga melakukan pengamatan kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa yang berhijrah. Seperti kegiatan kajian dakwah yang mengarah pada kajian agama. Dari hal tersebut diperoleh bahwa pelaku hijrah lebih condong dengan kajian yang berhubungan dengan syariat.

b) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada partisipan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan secara umum dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari informan.[21] Proses wawancara berkaitan dengan kegiatan yang biasa mereka lakukan oleh para pelaku hijrah melalui online menggunakan Whatsapp. Peneliti melakukan wawancara kepada 6 informan yang disebutkan dengan inisial berdasarkan etika penelitian.

Peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan.*[22] Dengan teknik *snowball sampling* ini dipilih pelaku hijrah berjumlah satu orang, yang akan menjadi *key-informan* untuk selanjutnya memberikan petunjuk siapa informan lain yang berkompeten memberikan data.

---

[20]John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267
[21]*Ibid.*
[22]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

a. Data Primer

Peneliti memperoleh sumber data dari informan dengan melakukan observasi dan wawancara yang nantinya agar dapat menggali informasi dan argumen mereka terhadap fenomena hijrah mahasiswa yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari selain sumber primer, seperti buku-buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang mendukung terkait dengan hijrah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil lapangan menjadi hasil yang utuh, baik dalam kebenaran hipotesis ataupun penemuan yang baru.[23] Penelitian kualitatif dilakukan selama sebelum terjun di lapangan hingga setelah selesai di lapangan. Peneliti hendaknya menjelaskan problem dan merumuskan terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan hingga menuliskan hasil penelitian.[24] Setelah data terkumpul akan dilakukan analisis data melalui tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Peneliti memisahkan hasil temuan pada suatu obyek saat penelitian berlangsung agar memperoleh gambaran untuk memudahkan dalam

[23]Mohammd Hasyim, *Penuntun Dasar Ke Arah Penelitian Masyarakat* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), 41.
[24]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2010), 89-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data. Peneliti mendapat data dari informan melalui wawancara, menulis catatan, serta mengambil artikel-artikel yang berhubungan dengan mahasiswa berhijrah.

b. Penyajian Data

Setelah pengumpulan data akan dilakukan penyajian data agar data yang terkumpul bisa kelompokkan yang nantinya menjadi acuan peneliti dari data sebelumnya. Penyajian data berfokus pada problem yang akan dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

c. Verifikasi Data

Peneliti menjabarkan data-data yang disajikan menjadi satu dan utuh. Dari sana maka akan ditarik kesimpulan ditarik kesimpulan yang sifatnya deskriptif dari obyek penelitian yang berfokus pada kajian penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diterapkan dengan metode triangulasi data, yaitu upaya yang peneliti lakukan untuk memastikan keabsahan data. Dengan memeriksa bukti-bukti dan sumber-sumber data yang berbeda untuk membangun justifikasi dari tema yang diambil secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah simber data atau perspektif dari informan akan menambah validitas penelitian.[25]

Dalam hal ini, ketika membuat suatu keabsahan data, dibutuhkan suatu metode triangulasi yang tujuannya untuk dipakai memantapkan kepercayaan

[25]John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*, 286-287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam analisis data di lapangan.[26] Metode triangulasi yang dimaksud meliputi sebagai berikut:

a. Triangulasi kejujuran peneliti

Metode triangulasi dalam hal ini digunakan untuk memeriksa kejujuran, subjektivitas, serta bagaimana peneliti menunjukkan kemampuannya dalam merekam data di lapangan. Karena peneliti seringkali tanpa disadari terkadang merusak keabsahan atau kejujuran dalam pelaksanaan proses pengumpulan data. Dengan begitu akan dilakukan yang namanya triangulasi terhadap peneliti, yakni dengan meminta bantuan terhadap peneliti lain untuk meninjau kembali, melakukan wawancara ulang, dan merekam ulang data dilapangan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari beberapa kemungkinan diatas.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam triangulasi yang menggunakan data, Patton memakai cara ini untuk memeriksa keabsahan dari penemuan hasil dari penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data-data, memeriksa sumber-sumber data dengan teknik atau metode yang sama.

Triangulasi menggunakan metode ini dilakukan dengan cara pengecekan pada proses pengumpulan data, apa benar informasi dengan metode wawancara sama dengan observasi, atau hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview.

[26]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi dengan teori

Triangulasi teori ini dilakukan untuk menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis tersebut. hal itu dilakukan untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Lincoln dan Guba berpendapat mengenai triangulasi dengan teori bahwa bahwa fakta tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun agar mempermudah pembahasan sehingga menjadi pembahasan yang sistematis. Penulisan ini akan diuraikan secara terstruktur dalam-lima-bab. Dan tiap-tiap bab terdapat juga sub-bab sebagai penjelas bab yang sesuai dengan tema yang sudah penulis tentukan.

Bab *pertama* adalah bab yang di dalamnya memuat pendahuluan yang akan mengulas latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode-penelitian, dan-sistematika-pembahasan.

Bab *kedua* memuat perihal penjabaran mengenai hijrah secara pengertian, pembagian hijrah, dan urgensi hijrah.

Bab *ketiga* berisi penyajian latar belakang pelaku hijrah, data, dan fakta hijrah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang menjelaskan makna hijrah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Bab *keempat* berisikan hasil penelitian, meliputi analisis tentang bagaimana bentuk hijrah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *kelima* merupakan bab penutup di mana di dalamnya berisikan penutup yang gunanya untuk merangkum seluruh catatan mulai dari bab pertama sampai bab keempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

HIJRAH DAN PERKEMBANGANNYA

A. Pengertian Hijrah

Secara etimologi Hijrah diambil dari kata *Hajara-Yahjuru-Hajran* yang artinya perpindahan, meninggalkan, dan memutus hubungan.[27] Al-Hafidz mengatakan bahwa hijrah berarti berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Menurut Muhammad Iqbal hijrah adalah ketika Nabi pergi dari Mekkah ke Madinah. Menurut Faituz Abadi kata hijrah yakni hal yang terkait sesuatu untuk ditinggalkan, seperti hijrah dari syirik. Menurut ibnu Faris kata hijrah adalah perginya satu kaum dari suatu tempat ke tempat yang lain. Menurut Ar-Raghib Al-Asfahani kata hijrah adalah seseorang yang rela meninggalkan sesuatu hal, baik secara lisan, fisik, maupun hati.[28]

Sedangkan secara terminologi hijrah memiliki beberapa definisi menurut perspektif para ulama. Ada yang berpandangan hijrah memiliki beberapa makna yakni: pertama, kaum muslimin yang meninggalkan negeri asalnya pada saat pemerintah kafir menguasainya. Kedua, menghindarkan diri dari dosa. Ketiga, sebagai permulaan *tarikh* Islam.[29] Dalam pandangan Muhammad Iqbal, ada dua pengertian yang dijalskan di dalam al-Qur'an, yaitu: pertama, perpindahan Nabi

---

[27] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 523.
[28]Ahzami Sami'un Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an,* terj. Eko Yulianti (Jakarta: Gema Insani, 2006), 15-17.
[29]Hasan Muarif Ambari dkk, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtiar Bareu Van Hoeve, 2005), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad bersama para pengikutnya dari kota Mekkah menuju Madinah untuk keselamatan dirinya dari ancaman orang kafir Quraisy. Kedua, hijrah memiliki arti moral yaitu perpindahan atau perubahan manusia dari keburukan menuju jalan Allah (kebaikan).[30]

Hijrah dapat dibagi menajdi tiga macam yakni: *hijrah makaniyah*, *hijrah nafsiyah* dan *hijrah amaliyah*. *Hijrah makaniyah* adalah pindah dari tempat yang tidak aman menuju tempat yang lebih aman. Hijrah ini seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dari Makkah menuju Madinah karena tindakan represif kaum kafir Quraisy terhadap dakwah tauhid dan kaum muslim.[31] Tetapi tidak semuanya mendapatkan tindakan represif dari kaum kafir Quraisy seperti sahabat Abu Bakr dan 'Umar, tetapi mereka semuanya tetap diperintahkan untuk berhijrah untuk menguji keimanan mereka, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an:

أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya: "Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman", dan mereka tidak diuji?"[32]

Selanjutnya yaitu *hijrah nafsiyah* atau perindahan secara keseluruhan dari kekafiran menuju kepada keimanan. Hijrah jenis ini banyak dilakukan oleh orang-orang yang telah mendapatkan hidayah seperti melalui mempelajari Islam, mengetahui akhlak umat Islam yang baik dan sebagainya.[33]

---

[30]Muhammad Iqbal, *Kamus Dasar Islam* (Jakarta: Inovasi, 2001), 108.
[31]Busthomi Ibrohim, "Memaknai Momentum Hijrah", 70.
[32]*Al-Qur'an,* 29: 2.
[33]Busthomi Ibrohim, "Memaknai Momentum Hijrah", 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis hijrah yang terakhir yaitu *hijrah amaliyah* yang berarti perpindahan perilaku dari perilaku jahiliyah, perilaku yang jauh dari agama menuju kepada perilaku yang diperbolehkan dalam Islam. Hijrah *amaliyah* ini juga berarti meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah dan Nabi Muhammad menuju kepada perilaku yang diridai-Nya.[34]

Ada sebagian ulama yang menambahkan jenis-jenis hijrah yaitu *hijrah maknawiyah*. *Hijrah maknawiyah* sendiri terbagi menjadi empat, yaitu *hijrah i'tiqadiyah, hijrah fikriyah, hijrah syu'uriyah dan hijrah sulukiyah*. Pertama, *Hijrah i'tiqadiyah* merupakan hijrah keyakinan. Karena iman seseorang bersifat naik turun, terkadang iman seseorang kuat dan juga terkadang lemah, bahkan bisa mendekati kepada kekufuran. Maka untuk menghindari kekufuran tersebut setiap orang harus bisa segera melakukan *hijrah i'tiqadiyah* agar terhindar dari lemahnya iman. Kedua, yakni *hijrah fikriyah* yang berarti hijrah pemikiran. Hijrah pemikiran ini dilakukan agar setiap orang terhindar dari pemikiran-pemikiran yang melemahkan iman, pemikiran yang melemahkan keyakinan iman seseorang. Karena bisa jadi seseorang tersebut tidak sadar telah mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang bisa jadi menjerumuskan ke dalam kekufuran. Ketiga, yakni *hijrah syu'uriyah*, yang artinya hijrah dari kesenangan. Hal-hal yang diinginkan seseorang yang bisa dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang Islami. Misalnya seperti musik, hiburan, pakaian, gambar, bacaan, idola dan hal-hal yang dapat melalaikan seseorang. Selanjutnya yang terakhir yakni *hijrah sulukiyah*. *Suluk* berarti tingkah laku atau akhlak. Akhlak manusia tidak bisa terlepas dari pergeseran nilai, dari

[34]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang baik menjadi tercela. Hal tersebut dapat memunculkan tindakan moral yang buruk pada masyarakat. Dengan demikian akan menimbulkan akhlak yang buruk pula. Sehingga dengan hijrah ini dilakukan untuk menghindari akhlak tercela tersebut.[35]

Untuk saat ini, hijrah memiliki bentuk yang berbeda, yaitu identik dengan bertobat dan berpenampilan seperti menggunakan gamis, cadar, untuk pria menumbuhkan jenggot dan sebagainya. Kini, makna hijrah adalah berpindah dari kehidupan lama, kebiasaan lama yang buruk, yang jauh dari agama menuju kepada kehidupan baru yang lebih baik. Dikarenakan pergaulan yang mengarah kepada hal-hal negatif, maka dengan berhijrah merupakan solusi untuk menghindari hal-hal yang negatif dan tidak bermanfaat tersebut.[36]

Jika beralih pada hijrah Nabi, yang pada saat itu merupakan awal peristiwa untuk meneruskan perjuangan para nabi dan rasul terdahulu. Walaupun jalannya berbeda namun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yakni menginginkan suatu perubahan untuk menyelamatkan umat Islam menuju ketauhidan. Mengenai sejarah hijrah, dicontohkan pada peristiwa ketika hijrah Nabi Muhammad, bertekad untuk meninggalkan Mekkah menuju Madinah.[37] Jika melihat peristiwa tersebut dapat dipahami bahwa hijrah tidak semata-mata murni tentang agama. Hal ini dapat diketahui bahwa perintah untuk hijrah Nabi kepada para sahabat ke Habsyah pada

---

[35] Anonim, "Makna Hijrah", http://lsipk.unisba.ac.id/index.php/component/content/article/97-hijrah/117-makna-hijrah, (Sabtu, 23 Mei 2020)

[36] Heru Taufal, "Konsep Hijrah di Era Milenial", https://www.milenial.id.cdn.amproject.prg/v/s/www/milenial.id/amp/2100/konsep-hijrahdi-era-milenial, (Minggu, 24 Mei 2020)

[37] Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 615 M yang bertujuan untuk mencari suaka politik bagi kaum Muslim. Adapaun beberapa sahabat Nabi yang mengkuti saat beliau pergi untuk berhijrah seperti Usman bin Affan, Ja'far bin Abi Thalib, Zubair bin Awwan dan lain-lainnya.[38]

Negeri tersebut dipilih Nabi Muhammad karena letak geografisnya yang jauh dari Mekkah sehingga tidak ada kontrol kuat dari kaum Quraisy dan pemimpin negeri tersebut terkenal akan keadilannya dalam memimpin. Dengan demikian sehingga Nabi pada saat itu memilih tempat itu untuk sahabat yang akan berhijrah. Dengan berdasarkan pertimbangan dipilihnya kota tersebut oleh Nabi sebagai berikut:[39]

1. Madinah membuka pintu lebar untuk menyambut kedatangan Nabi.
2. Kondisi jalan antara Mekkah dan Madinah banyak terdapat rintangan.
3. Kondisi geografis padang pasir yang sulit untuk dilalui kendaraan serta sulitya air yang didapat.
4. Kondisi masyarakat Arab yang ada dipadang pasir dan arah jalan yang belum bisa dipastikan.

Sehingga dengan beberapa pertimbangan oleh Nabi yang memikirkan dampak positif dari hijrah menuju kota Mekkah ke kota Madinah agar memperlemahkan dan mengelabui musuh yang mengejar para Muhajirin atau orang yang berhijrah. Selain itu kota Madinah yang dipilih oleh Nabi sebagai tujuan untuk

[38]Munir al-Ghadban, *Manhaj Haraki dalam Sirah Nabi Saw* (Jakarta: Robbani Press, 1992), 77.
[39]Ismail Rijal al-Faruqi, *Hakikat Hijrah Strategi Dakwah Islam Membangun Tatanan Dunia Baru* (Bandung: Mizan, 1994), 54-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhijrah karena letak geografis Madinah yang stategis bagi perdangan kabilah-kabilah Arab ke Syam Jika dilihat dari kondisi politik, sosial kemasyarakatan dan religi diketahui karena kota tersebut terdiri dari berbagai macam masyarakat, terutama suku Auz dan Khazraj.

Jika dikaitkan kembali peristiwa hijrah Nabi ke Madinah diketahui bahwa Nabi memilih kota tersebut dikarenakan terdapat faktor kekeluargaan antar Nabi dengan penduduk Madinah. Sehingga disinilah Rasulullah melihat peluang Madinah yang sangat besar untuk menjadi tempat hijrah dan sabagai tonggak awal kejayaan Islam. Dari sinilah awal permulaan dari hijrah yang dilakukan oleh Nabi yang mana pada peristiwa hijrah ini merupakan suatu jihad melawan kaum musyrik. Rasul tidak ingin tunduk terhadap tawaran yang banyak oleh ahli Mekkah, tidak gentar terhadap ancaman mereka dan tidak mengakui kenyataan tatanan politik yang berlaku saat itu. Nabi dan para sahabatnya tetap bersabar dan bertahan terhadap strategi dan bentuk pertempuran yang dilancarkan kaum Quraisy, dan pada akhirnya Rasulullah dengan seizin Allah hijrah dari Mekkah ke Madinah.

Dengan hijrah maka terbentuklah negara Islam bagi kaum muslimin yang disebut sebagai *Darul Islam* di Madinah *(Islam State)*. Dengan hijrah itu kaum muslim dianggap sebagai satu umat dan mampu membentuk karakter yang unik. Setelah itu, turunlah ayat-ayat al-Qur'an bagi kaum muslimin yang isinya adalah suatu perintah kewajiban dan hukum formal. Karena itu momentum hijrah pada esensinya merupakan transformasi yang sangat penting dalam sejarah Islam dan kehidupan umat muslim. Transformasi dari kenyataan nafsi-nafsi tanpa *ukhuwah* kepada eksistensi integritas *ummatan wahidah* (umat yang bersatu) ibadah, akidah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akhlak. Maka sebenarnya hijrah adalah konsep perubahan, reformasi, dan transformasi diri masyarakat Islam.[40]

Hanya hijrah dari Mekkah setelah peristiwa penaklukkan kota mekkah *(fa-hu mekkah)* yang berakhir, sedangakan hijrah yang merupakan *sunnatullah* terus berlangsung. Bukanlah termasuk hijrah bila dilakukan dari negeri Islam yang para pemeluknya menjalankan syariat Islam. Maka turunlah perintah hijrah ke Madinah (hijrah dari negeri kafir) yang para pemeluknya melaksanakan syariat Islam. Dalam peristiwa hijrah ini yang menjadikan awal mula Rasulullah untuk berdakwah, dan hijrah yang sebenarnya adalah dilakukan atas dasar niat karena Allah dan tujuannya mengarah pada rahmat dan keridhaan-Nya.[41]

Makna khusus hijrah secara syar'i adalah hijrah yang dilakukan Rasulullah bersama para sahabatnya dari kota Mekkah ke Madinah. Namun pada konteks sekarang ini, hijrah adalah manusia yang hidup di dunia harus mempunyai banyak bekal akidah untuk di akhirat kelak. Hijrah yakni sesuatu yang mengilustrasikan sebuah pencapaian besar untuk menyelamatkan akidah. Sebagai suatu representasi bentuk keimanan yang ditunjukkan oleh manusia yang mereka rela untuk meninggalkan tuntutan keduniaan demi menuju keshalehan. Oleh karena itu, mereka dinyatakan mendapat pujian dalam al-Qur'an, karena sebagai bukti bahwa keimanan merupakan sesuatu yang lebih berharga dari segalanya.[42]

Menurut pandangan ulama hijrah jika dilihat dari pandangan agama memiliki beberapa arti. Menurut Ibnu Taimiyyah, Ibnu Hajar al-Asqalani, dan Ibnu

---

[40]*Ibid.*
[41]Muhammad Abdullah Al-Khatib, *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 13.
[42]Fakhruddin HS, *Ensiklopedia al-Qur'an, Jilid I* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arabi, hijrah merupakan perpindahan dari negeri kafir atau negeri yang statusnya darurat menuju negeri muslim. Negeri kafir adalah sebuah negeri yang dikuasai kaum kafir dan hukum-hukum yang ditegakkan pada negeri tersebut berdasarkan hukum kaum kafir. Negeri kafir dibagi menjadi dua yakni, negeri yang melindungi kaum Muslim dan negeri yang memerangi kaum Muslim. Sedangkan negeri Islam adalah negeri yang dikuasai oleh orang-orang Muslim serta hukum yang ditegakkan berdasarkan hukum Islam meskipun penduduknya mayoritas non-Muslim.[43]

Oleh Ibnu Arabi pengertian hijrah kemudian diperluas menjadi beberapa jenis sebagai berikut:[44]

1. Meninggalkan negeri yang diperangi menuju negeri Islam.
2. Meninggalkan negeri yang ditempati oleh para ahli bid'ah.
3. Meninggalkan negeri yang dipahami terdapat hal-hal yang haram, sementara mencari sesuatu yang halal adalah kewajiban setiap muslim.
4. Melarikan diri demi keselamatan jiwa.
5. Melarikan diri demi keselamatan harta benda.

Dari pengertian yang sudah dijelaskan oelh Ibnu Arabi bahwa hijrah adalah berpindah dari suatu tempat ke tempat yang dituju dan menjadikan diri seseorang menjadi lebih baik. Hijrah merupakan suatu bentuk transformasi pada diri seseorang. Penjelasan dari Ibnu Arabi mengarah pada hijrah secara fisik, yakni berpindah tempat atau bentuk perubahan, misalkan ada seorang perempuan yang

[43]Ahzami Sami'un Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an,* 17.
[44]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhijrah mengenakan busana menutupi aurat yang sebelumnya busana yang dia kenakan terbuka. Dari contoh ini bisa dilihat bahwa perubahan yang dilakukan perempuan yang awalnya pakaiannya terbuka menjadi tertutup merupakan hijrah fisik. Sehingga penjelasan Ibnu Arabi diatas merupakan pengertian hijrah. Jika dilihat dari sejarahnya dalam hal ini merujuk pada Nabi Muhammad yang dimaknai sebagai peristiwa agama. Maksudnya adalah adanya hijrah yang dilakukan pada masa itu dengan tujuan untuk menyelamatkan agama Allah. Tempat yang dituju oleh Nabi Muhammad adalah kota Madinah (pada waktu itu Yatsrib). Karena letak geografisnya yang strategis kota itu yang dipilih, selain itu hanya kota Madinah yang menerima Nabi dan para sahabatnya untuk datang ke sana.

Sebelum umat muslim menempati kota tersebut, sudah ada beberapa agama yang terdapat di Madinah, seperti Nasrani, Yahudi, bahkan juga ada agama pagan. Mulai dari saat itulah umat muslim berinteraksi antar agama, dan Nabi Muhammad mulai membuat peradaban baru bagi umat Islam. Perpindahan ini membawa dampak yang besar, dikarenakan hijrah inilah agama Islam menjadi semakin berkembang.

Dalam konteks saat ini tentunya umat muslim tidak bisa memaknai hijrah seperti dengan apa yang dilakukan oleh Nabi pada masanya, bahwa permasalahan yang dihadapi sekarang sangat berbeda dengan yang dulu. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad dikarenakan untuk keselamatan umat Islam pada waktu itu sedang dalam bahaya dan terancam, berbeda dengan masa sekarang yang problematikanya bukan lagi soal musuh, namun lebih kompleks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada era sekarang ini umat muslim menghadapi suatu tantangan yang besar. Mereka harus bisa menjaga spirit keagamaan pada diri mereka dan mampu menghadapi zaman saat ini. Problem yang dihadapi yakni mudahnya akses informasi dari media sosial (medsos). Karena informasi yang tersebar kadang bukan merupakan sumber yang valid. Apalagi banyak kaum milenial yang sedang antusias dalam persoalan agama, mereka berlomba-lomba melakukan kegiatan yang bersifat rohaniah. Salah satunya yakni dengan berhijrah. Banyak mengenai pesan-pesan di media sosial terkait hijrah, apalagi universitas dengan basis keislaman tentunya terdapat komunitas-komunitas hijrah. Dalam pesan-pesan yang disampaikan biasanya berisi konten dakwah terkait hijrah. Biasanya mereka dalam memaknai pesan agama tersebut yakni secara tekstual dan tanpa melacak atau mengklarifikasi terlebih dahulu mengenai dilarang atau dianjurkannya suatu perintah tersebut. Hal demikian yang ditakutkan beberapa ulama, karena suatu pemahaman tersebut timbul karena dimaknai secara tekstual, dan menganggap pemahaman mereka adalah yang paling benar.[45]

B. Urgensi dan Hikmah Hijrah

Jika ditelusuri lebih dalam dari aspek sejarahnya, ada hikmah yang masih tetap aktual sampai saat ini. *Pertama,* hijrah mengajarkan kepada seseorang bahwa segala sesuatu harus ada persiapan yang matang. Iman dan do'a saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan persiapan, membuat perencanaan, dan melaksanakannya, maka hak tersebut bisa mengarah pada kegagalan. Terdapat

[45]Firly Annisa, "Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism", *Maarif Institute,* Vol. 13, No. 1 (Juni 2018), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu ungkapan, *plan your work, and work your plan.* Hijrah yang dilakukan Nabi terdapat persiapan dan perencanaan yang akurat, cermat, serta dengan pembagian tugas yang baik. *Kedua,* peran dari pendukung-pendukung hijrah Nabi mayoritas adalah para pemuda. Ali bi Abi Thalib menggantikan Nabi untuk tidur di tempat tidur Nabi. Kemudian Amir bin Tahirah, Asma seorang pemudi, Abdullah bin Abu Bakar, dan Mas'ud bin Umair yakni seorang yang bertugas membuka jalan.

Dengan demikian terlihat peran pemuda pada peristiwa hijrah saat itu sangat besar. Pemuda-pemuda yang berpartisipasi dalam perjuangan hingga akhirnya gerakan Islam berhasil secara mengesankan. *Ketiga,* pentingnya disiplin. Seperti saat Ali tidak disiplin untuk tetap di atas tempat tidur Nabi, meskipun nyawa adalah taruhannya. Jika Abdullah bin Abu Bakar tidak menjalankan tugasnya seperti yang seharusnya sudah ditetapkan, maka mungkin peristiwa hijrah saat itu tidak akan berhasil.[46]

Hijrah menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam melakukan suatu perubahan. Dalam Islam hijrah merupakan peristiwa yang bersejarah yang mana dijadikan sebagai awal tahun Muharram atau tahun Hijriah oleh Umar bin Khattab sebagai simbol kemenangan Nabi Muhammad dalam berdakwah untuk menegakkan Tauhid. Dengan hijrah juga bisa menjadi jalan seseorang untuk meraih kunci sukses dalam berbagai hal. Hikmah dari hijrah yakni sebuah perubahan. Hijrah mencerminkan suatu pengorbanan dalam diri seseorang. Seperti ketika Rasulullah memberitahukan Abu Bakar bahwa Allah telah memerintahkan untuk berhijrah, serta mengajak para sahabat untuk mengikutinya. Seketika itu Abu Bakar

[46]Busthomi Ibrohim, "Memaknai Momentum Hijrah", 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung membelikan dua ekor unta untuk diserahkan kepada Rasulullah. Namun Rasul menolak pemberian tersebut dikarenakan bermaksud menjalankan hijrah dengan segala kemampuan yang ada pada dirinya, baik pikiran, materi, dan tenaga, hanya untuk Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LATAR BELAKANG DAN MAKNA HIJRAH MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

A. Latar Belakang Hijrah

Pada dasarnya pelaku hijrah sama dengan orang-orang pada umumnya, yakni pernah melakukan hal-hal yang dianggap bertentangan dengan ajaran agama. Peneliti mewawancarai informan untuk mengetahui motif yang menjadi latar belakang mereka berhijrah. Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan kembali bagaimana perilaku sebelum mereka berhijrah. Tentunya para pelaku hijrah mempunyai sisi yang dianggap negatif.

Pertama cara bergaul mereka sebelum melakukan hijrah, mereka sering menghabiskan waktu bersama dengan teman laki-laki ataupun teman perempuannya. Salah satu informan menjelaskan bahwa dia lebih sering keluar malam dengan teman laki-lakinya sesama mahasiswa. Selain itu para pelaku hijrah dulunya suka memposting foto dirinya di akun sosial media seperti Instagram.

Jika dari busana yang dikenakan yakni pakaian yang ketat dan memperlihatkan lekuk tubuh. Dulunya juga sering memakai celana ketat. Selain itu cara memakai kerudung yang harusnya menutupi dada malahan diselempang ke bagian leher. Seharusnya fungsi dari kerudung itu sendiri adalah untuk menutupi dada, namun hal itu sudah menjadi fashion dalam berbusana di zaman sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orientasi mereka ketika awal memasuki dunia perkuliahan akan terpecah antara penampilan dan belajar, karena mereka sebisa mungkin untuk tampil agar tidak menarik perhatian tertentu, apalagi jika kampus tersebut memiliki aturan dilarang memakai cadar. Bagi perempuan yang berhijrah akan sangat merasa dilema dengan kondisi yang dialaminya sekarang.

Salah satu dari informan mengatakan bahwa dirinya dulu sering hidup di dunia malam karena mengikuti semacam geng motor. Dia sering bergaul dengan teman-temannya yang sama dengan hobinya. Suatu ketika saat dia sedang balap motor dengan salah satu lawannya, dia mengalami kecelakaan dan koma. Dari hal tersebut dia merasa bahwa saat itu Allah masih memberi kesempatan. Dari situ dia memutuskan memulai perubahan pada dirinya untuk memperbaiki diri dan menjadi lebih baik.[47]

Setelah berhijrah dia juga mendapat ilmu-ilmu dari organisasi yang dia ikuti. Bertahap dia mulai mengubah penampilan mulai dari model rambut dan penampilannya mengenakan pakaian yang syar'i. Tidak berhenti disana, ia juga tetap berdakwah kepada teman-temannya di tempat nongkrong. Bagi dia yang dirasakan sekarang jauh lebih baik, terasa tentram dan menenangkan. Memang terasa berat di awal tapi lama-kelamaan akan terbiasa. Dia tetap teguh dengan pendiriannya sekarang. Menurutnya kehidupan yakni sebuah jalan yang dia lewati saat ini, asalkan tidak membuat seseorang merasa terganggu dan masih dalam ajaran agama maka dia akan menjalani dengan sepenuh hati.

[47]KB, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna hijrah sendiri terkadang masih terdapat kesalahan dalam memaknainya tidak terkecuali pelaku hijrah itu sendiri. Peneliti menggali informasi tentang hijrah mahasiswa mengapa hal tersebut dapat terjadi. Bahwa ada beberapa mahasiswa yang salah dalam memaknai hijrah yang hanya terpaku pada narasi-narasi tekstual yang lebih mudah untuk men-*judge* lingkungan di sekitarnya. Mereka beranggapan Islam harus ditegakkan secara tegas. Aturan-aturannya sudah ditetapkan Allah secara jelas, begitu pula dengan ajaran yang di bawa Nabi Muhammad.

Dari mahasiswa Fakultas Psikologi dengan inisial DL dia menuturkan:

> Awalnya ketika saya merasakan hidup yang stagnan. Saya merasakan hidup mengalir gitu aja. Sudah diberi begitu banyak rezeki atau nikmat dari Allah namun masih terasa ada yang kurang di hati. Berawal dari hal itu ketika saya merasakan belum menikmati iman lebih dalam alhasil saya mencoba pergi mengikuti kajian-kajian ke Al-Millah. Dari sana saya bisa mendalami ilmu lebih dalam mengenai syariat Islam, dan mencoba terus mengikuti kajian itu. Jadi rasa keingintahuan menambah untuk mengenal Islam lebih dalam. Dan Allah menggantikan teman-teman saya di dalam kampus maupun di luar. Perasaan yang awalnya ada yang kurang dalam hati setelah berhijrah jadi lebih nyaman sekarang dengan kehidupan yang saya lakukan.[48]

DL mulai berhijrah pada awal semester 3. Awalnya dia merasakan hidupnya stagnan, tidak bisa merasakan nikmatnya rezeki yang diberikan oleh Allah. Dalam dirinya dia juga merasakan ada sesuatu yang mengganggu membuat dirinya tidak tenang. Langkah awal yang dia ambil yaitu mencoba mengikuti kajian-kajian keislaman. Dia hanya seorang diri, bukan karena dorongan dari luar seperti keluarga, teman ataupun orang lain melainkan karena niat hatinya sendiri.

[48]DL, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semakin rutin mengikuti kajian dia akhirnya memutuskan untuk berhijrah dan mulai merubah penampilannya. Dari yang awalnya memakai pakaian ketat dan berjilbab masih memperlihatkan dada. Akhirnya mulai mengenakan busana yang longgar dan syar'i, bahkan mengenakan cadar. Dia mulai memilih teman-teman yang selalu berupaya mengingatkan kepada kebaikan. Karena hal itu menjadi sangat berpengaruh pada kehidupannya sekarang.

Jika dari WJ sebelum masuk ke lingkungan kampus dulunya dia adalah dari lulusan pondok pesantren, dari dulu dia sudah memakai pakaian yang tertutup, tetapi dia mengatakan pernah berpacaran bergaul dengan lawan jenisnya. Hal itu yang mendorong dirinya untuk berubah namun tidak mengklaim dirinya secara terang-terangan berhijrah. Dia mengakui ingin memperbaiki diri untuk mempelajari Islam secara murni. Mulai memasuki kampus, dia banyak belajar perihal agama dan banyak dari teman-temannya yang memberikan arahan atau bimbingan tentang hijrah. Bagi dia hijrah adalah memperbaiki perilaku agar menjadi lebih baik, kembali ke jalan yang baik jika dulunya pernah terjerumus ke lembah kemaksiatan dan tetap istiqomah.[49]

Peneliti kemudian mewawancarai Mahasiswa jurusan PAI dengan inisial MY. Pendidikan yang ditempuh sebelum masuk perkuliahan adalah dari SMA. Pada waktu itu dia mengatakan mempunyai masa yang tidak menyenangkan, bisa disebut dengan preman. Dia mulai memutuskan untuk merubah dirinya sewaktu akan memasuki bangku kuliah. Karena menurutnya bahwa segala perbuatan pasti akan berdampak, kebaikan akan memunculkan hal baik dan begitu juga sebaliknya.

[49]WJ, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari situlah dia mulai menata ulang hidupnya. Agar yang didapatkan dari yang dia lakukan akan kembali baik pada dirinya.[50]

Mahasiswa yang satu ini dulunya dari lulusan SMK. Setelah masuk kuliah dia aktif dalam organisasi dan Remas (Remaja Masjid). Hal itu sangat berbeda dari lingkungan yang dia tempati dulu selama masih belum kuliah. Dia mengatakan lebih bisa kondusif untuk memperdalam ilmu agama. Organisasi yang dia ikuti sudah jelas dari hal-hal yang menyangkut keislaman. Menurutnya menyiarkan dakwah Islam secara tegas merupakan tujuan untuk melawan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari jalan Allah. Dia berprinsip bahwa ajaran Islam harus di dakwahkan. Setelah melihat kondisi mahasiswa yang sekarang amat memprihatinkan. Inilah yang mendorongnya untuk melakukan dakwah. Banyak teman-teman yang ikut mendukung dan menyuarakan bahwa syariat Islam memang seharusnya bisa ditegakkan kembali. Islam harus diterima dengan teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah ditetapkan. Menurutnya selama dakwah yang dia sebarkan tidak menimbulkan suatu masalah maka dia akan terus berpegang pada prinsipnya.[51]

Mahasiswa berinisial AL juga aktif mengikuti kajian-kajian Islam baik di media sosial ataupun di lingkungannya. Dia berpandangan bahwa dalam hidup haruslah melakukan hal baik dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Dia mulai mengikuti komunitas hijrah setelah memasuki kampus. Bertahap semakin aktif dalam forum-forum kajian disana dan mulai memperdalam ilmu-ilmu agama.

[50]MY, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2020.
[51]ID, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelahnya terbesit dalam hatinya untuk berdakwah dan terus menyebar kebaikan di lingkungannya. Dia ingin membagikan apa yang dia rasakan agar orang lain bisa ikut merasakannya. Sampai saat ini dia terus melakukan dakwah ke teman dan lingkungan yang dia tempati.[52]

Pada penelitian ini peneliti menemukan sejumlah motif para informan yang memutuskan untuk berhijrah, dari tindakan para pelaku hijrah di Universitas Muahammadiyah Sidoarjo jika dilihat dari apa yang telah mereka ungkapkan, diantaranya:

1. Motif pertama, yaitu muncul kesadaran tentang Tuhan ketika informan mengalami kegelisahan hati, mengalami sakit parah, dan kesadaran spontan yang timbul dalam diri mereka.
2. Motif kedua, yaitu dari beban hidup yang mengakibatkan depresi berat, yang menimbulkan kecemasan spiritual yang menuntun mereka berhijrah untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Motif ketiga, yaitu dari dorongan dan dukungan orang-orang terdekat yang secara bertahap dan menjadi terbiasa dengan interaksi yang mereka tumbuhkan sebelum berhijrah.
4. Motif keempat, yaitu karena menginginkan pribadi yang lebih baik untuk kedepannya. Mereka sudah merasa jenuh, seperti tidak ada perkembangan dan pencapaian semasa hidup yang dijalaninya. Mereka merasakan bahwa hidupnya banyak sisi negatif dan jauh dari agama.

[52]AL, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keempat motif tersebut yang mendasari mereka untuk melakukan hijrah. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa sebelum para informan memutuskan untuk berhijrah mereka sadar yang mereka lakukan salah atau masih belum sesuai dengan syariat Islam. Maka dari sini mereka memulai untuk memperbaiki diri agar bisa meraih masa depan yang lebih baik.

B. Makna Hijrah

Fenomena hijrah di era sekarang sudah tidak terdengar asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Dalam menghadapi situasi seperti ini, orang-orang beragama khususnya Islam yang menganggap bahwa hijrah itu perlu dilakukan, karena hal tersebut adalah ajaran agama yang harus dilakukan. Namun ada pula yang menganggap hijrah adalah bentuk dari radikalisme.

Hijrah telah menyebar ke ranah kampus, seperti universitas-universitas Negeri, Swasta, maupun Islam mereka melihat bahwa hijrah ini sangat perlu dilakukan. Mereka mempunyai pandangan atas fenomena yang terjadi di kehidupan mahasiswa, seperti banyak mahasiswi perempuan yang masih menampakkan lekuk tubuhnya dari busananya dan laki-laki dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya bergandengan. Maka dari itu para pelaku hijrah perlu mengadakan kegiatan seperti hijrah.

Mereka biasanya membentuk semacam kumpulan yang berisikan pelaku-pelaku hijrah. Dengan tujuan untuk mengajak mahasiswa-mahasiswi lain untuk ikut serta dengan berdakwah. Terdapat tanggapan menarik terkait hijrah yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, salah satunya dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswi yang berinisial DL dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan jurusan Psikologi, ia mengatakan:

> Hijrah menurut saya itu berpindah. Dimana yang dulunya memiliki masa lalu yang kurang baik dan sekarang harus berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hijrah dari yang dulunya buruk di mata Allah (kemaksiatan) hingga kini mengenal Islam secara kaffah. Dari hijrah itu saya bisa merasakan bahwa ternyata syariat Islam itu memang ada manfaat atau kebaikan untuk diri sendiri. Hijrah dengan lisan, bisa dikatakan belum bisa bertutur kata yang baik dan lembut sebagai perempuan dan semenjak mengenal Islam lebih dalam ternyata ada arti tersendiri bahwa perempuan harus bijak dalam bertindak dan tidak melemah lembutkan suara kepada yang bukan mahram. Hijrah dengan perbuatan, seperti yang dulu berbuat baik semata untuk penilaian manusia, namun setelah hijrah hanya untuk mengharap ridha Allah. Hijrah dengan badan dan hati, ketika badan digunakan untuk berbuat baik, tentu hati juga akan ikut baik, dan akan menghasilkan tindakan yang baik pula.[53]

Menurut mahasiswa yang berinisial AL dari Fakultas Pertanian jurusan Agroteknologi, ia mengatakan:

> Pertama harus dipahami dulu hijrah itu apa, apalagi di zaman sekarang hijrah seperti di buat ajang untuk memperbaiki penampilan, tanpa memperbaiki akhlak. Namun kita tidak bisa menyalahkan orang berhijrah di zaman sekarang. Hal yang terpenting adalah niat yang harus di tata karena Allah bukan niat untuk mendapat pujian dari orang lain. Hijrah tidaklah mudah dan di zaman sekarang berbagai godaan pasti ada. Tapi jika memang hijrah yang dilakukan sungguh-sungguh karena Allah, maka insya Allah, Allah akan mengganti semua itu dengan kebaikan dan keberkahan.[54]

Bagi mahasiswa yang berinisial KB dari Fakultas Sains dan Teknologi, ia menjelaskan hijrah di era sekarang yakni:

> Hijrah adalah suatu awal menuju jalan yang lebih baik meskipun awalnya berat tapi lama-kelamaan akan terbiasa. Tidak sampai situ, setelah itu kita harus istiqomah. Banyak hal yang bisa mempengaruhi diri kita. Salah

[53]DL, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Juni 2020.
[54]AL, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> satunya lingkungan, kebiasaan, teman, dan lainnya yang berpotensi mengubah diri seseorang. Jika diperhatikan Islam semakin lama semakin hilang. Jika seseorang berhijrah yang awalnya mengikuti tren itu bagus, karena semua ada prosesnya dan hal itu merupakan langkah awal baginya, setelah itu niat hatinya juga akan tertata[55]

Dari mahasiswa berinisial ID Fakultas Tarbiyah dan Muamalah jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam), ia mengatakan:

> Saya hijrah semenjak menduduki bangku kuliah, saya merasa hidup ini seperti tidak ada perubahan. Jika dari niatan sedang berproses, walaupun terkadang belum bisa melakukan seutuhnya. Bagi saya hijrah dari segi bahasanya beralih atau berpindah dari sesuatu atau kondisi yang buruk menuju yang lebih baik. Pada zaman sekarang saya kira hijrah sudah menjadi tren, terlebih lagi dengan adanya sosmed yang bisa lebih mudah untuk mengaksenya dan juga untuk mewadahi bagi setiap orang yang ingin berhijrah. Tentunya hal tersebut bisa berdampak baik ataupun juga buruk, menurut pribadi masing-masing.[56]

Mahasiswa dari jurusan PAI berinisial MY ia mengatakan bahwa:

> Berhijrah berarti berpindah atau berubah dari yang buruk menjadi baik, dari hal tersebut menurut saya berhijrah adalah setiap hal baik yang kita lakukan, karena agama mengajarkan selalu berbuat baik seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 148.[57]

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا۟ يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

---

[55]KB, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2020.
[56]ID, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2020.
[57]MY, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut mahasiswi yang berinisial WJ dia mengatakan:

> Hijrah artinya berpindah, pengunaan kata hijrah di zaman dulu ketika orang berpindah dari satu kota ke kota lain. Tapi ada juga hijrah yang diartikan perubahan perilaku, seperti perempuan yang awalnya tidak berkerudung jadi berkerudung, jadi tomboy ke feminim. Hal itu sudah kewajiban setiap orang untuk berbuat baik. Hijrah dikalangan remaja yang sering di gembor-gemborkan itu untuk kata ganti "berubah menjadi muslim atau muslimah yang sejati" menjadi "hijrah". Supaya anak-anak muda menjadi tertarik dan mengikuti ajaran al-Qur'an yang di cover menjadi keren. Secara umum tujuannya sama dengan taubat yaitu sama-sama memperbaiki diri dan menuju kebaikan.

"Jika seperti itu apa setiap orang yang berhijrah mengklaim dirinya telah berhijrah?"

> Itu tergantung pribadi masing-masing, yang kita tahu semua manusia harus selalu menuju suatu perubahan yang baik dan menganggap hijrah itu sendiri terlalu berat, yang menurutku penggunaan kata hijrah hanya tagline saja dikalangan remaja. Selain itu hijrah yang sebenarnya bukan seperti yang digembor-gemborkan seperti sekarang.

Peneliti kemudian memberi pertanyaan lain mengenai relevan tidaknya hijrah di masa sekarang. Dia mengatakan bahwa:

> Hal itu saya rasa masih belum relevan. Karena banyak penyalahgunaan juga. Seperti misalnya ketika seorang perempuan bercadar yang mengikuti kajian kemudian menarik lawan jenisnya secara tidak langsung. Jika hal tersebut terus berlangsung lama pasti akan ada perubahan pada niat seseorang yang awalnya tidak seperti itu. Jadi menurutku jika secara fisik orang yang terlihat berhijrah, tidak menutup kemungkinan terjadi hal seperti itu. Serta niat hati memang harus di tata secara hati-hati.[58]

Jadi yang dikatakan WJ hijrah adalah berpindah, dalam artian bukan hanya secara fisik namun melakukan perbuatan menuju yang lebih baik. Hijrah secara umum hampir sama dengan taubat karena memiliki tujuan yang sama pula. Penggunaan kata hijrah itu sendiri di era sekarang seperti di gembor-gemborkan.

[58]WJ, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuannya baik yaitu agar kaum muda-mudi lebih tertarik untuk lebih memperdalam syariat Islam lebih luas, namun hal tersebut bukan dijadikan niat terselubung seseorang untuk kepentingan mereka pribadi, tetapi harus dibarengi dengan niat hati yang semata untuk mendapatkan ridha dari Allah.

Dari yang telah dipaparkan informan mereka mengalami perubahan setelah hijrah. Makna hijrah pada konteks kali ini mengarah pada perubahan bentuk pada busana dan perubahan pada prilaku. Meskipun demikian, perubahan prilaku seseorang tidak selalu beriringan dengan penampilan fisiknya.

C. Hijrah Berbusana dan Hijrah Berprilaku

Seseorang yang berhijrah dapat dilihat dari penampilan fisik dan perubahan pada pemikiran serta spiritualnya. Selain penampilan, hal yang berubah adalah perilaku pelaku hijrah ketika berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Fase perubahan seperti ini disebut sebagai fase transformasi individual, yaitu dalam bentuk perubahan spiritual-moral.[59] Seseorang yang memilih untuk berhijrah dikarenakan empat alasan, yaitu: dorongan masa lalu, dorongan teman, keinginan memengaruhi orang lain, dan dorongan masa depan. Dalam penerapannya, disamping merubah diri sendiri mereka juga mengubah orang lain menjadi lebih baik.[60]

Pada penelitian ini menemukan bahwa dengan melihat fenomena di saat ini peneliti membagi hijrah dalam prosesnya menjadi dua, yaitu hijrah berbusana

[59]Busthomi Ibrahim, "Memaknai Momentum Hijrah", 71.
[60]Annisa Novita Sari dan Adi Bayu Mahadin, "Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah", *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi,* Vol. 1, No. 1, 2018, 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hijrah berprilaku, keduanya bukan berarti bagian yang berbeda melainkan satu kesatuan yang terkandung dalam satu makna.

1. Hijrah Berbusana

Hal pertama yang menjadi identitas kaum muslimin terletak pada gaya berpakaian mereka. Pada temuan penelitian ini menyatakan bahwa hijrah terkait dengan perubahan fisik yang memiliki karakter tersendiri berdasarkan gender. Seperti seorang perempuan yang berhijrah dapat diketahui dengan perubahan pada gaya berpakaian mereka. Dari yang tidak menggunakan jilbab menjadi berjilbab, dari yang berjilbab namun masih memperlihatkan dada menjadi mengenakan jilbab syar'i. Jika pada laki-laki terlihat dari cara dia menumbuhkan jenggot dan mengenakan celana cingkrang yang tidak menutupi mata kaki *(isbal)*.

Seperti perubahan yang dikatakan oleh DL:

> Gaya berpakaian dulu masih kelihatan lekuk tubuh, sekarang alhamdulillah diberi ilmu bahwa perempuan seharusnya memakai pakaian longgar. Dulu hijab yang masih kelihatan dada (selempangan), sekarang alhamdulillah menutup sesuai syariat dan saya juga memakai cadar.[61]

DL mengalami perubahan yang awalnya masih mengenakan pakaian yang menampakkan lekuk tubuh dan cara dia memakai jilbab hanya diselempangkan sehingga memperlihatkan dada. Hingga setelah hijrah dia mulai mengenakan pakaian yang longgar dan berjilbab syar'i serta mengenakan cadar.

Dari KB dia mengatakan bahwa dirinya mengalami perubahan yang awalnya memiliki rambut panjang sekarang menjadi lebih tertata, dari pakaian

[61]DL, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dia kenakan semisal jaket jeans dengan kaos oblong, bercelana sobek-sobek sekarang menjadi lebih rapi. Meskipun pada laki-laki secara umum dalam hal fisik mereka berjenggot dan bercelana cingkrang. Namun tidak semuanya seperti itu, perubahan yang dialami oleh KB tidak terlalu signifikan seperti yang dialami perempuan. Hanya saja dia merasa bahwa yang dia lakukan jauh lebih baik dari sebelumnya. Ada sebagian yang memang dari segi penampilan tidak terlalu berubah namun dia menjadi rajin ibadah dan lebih sering mengikuti kajian[62]

Memang tidak semua laki-laki yang berhijrah berpenampilan seperti itu. Dapat dilihat bahwa pemaknaan hijrah itu sendiri terdapat perbedaan dari masing-masing gender. Jika hijrah pada perempuan memakai pakaian syar'i adalah wajib bagi mereka, sementara pada laki-laki memelihara jenggot atau bercelana cingkrang merupakan hal pilihan bagi mereka.

2. Hijrah Berprilaku

Hijrah bukan hanya persoalan tentang perubahan fisik dari cara berbusana mereka, namun juga disertai perubahan prilaku yang berdasarkan ajaran agama. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhmya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik".[63]

[62]KB, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2020.
[63]*Al-Qur'an,* 33: 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KB mengatakan bahwa:

> Saya dulunya mantan geng motor yang berkecimpung di tempat nongkrong dan sering balap liar sesama teman geng. Setelah dari kecelakaan berat yang saya alami waktu itu, kemudian memutuskan berhijrah, saya meninggalkan kebiasaan buruk sejak saat itu, meninggalkan kebiasaan memang iya tapi tidak menghilangkan rasa untuk bisa mengajak teman-teman saya untuk saya beri arahan yang baik. Di samping hal itu bisa merugikan saya pribadi, ternyata bisa berdampak pada sekitar karena bisa mengganggu pengguna jalan yang lain, apalagi kalau sampai orang lain yang celaka. Setelahnya saya perdalam tentang kajian keislaman saya ikut dalam remas juga.[64]

KB mengatakan bahwa perubahan prilaku yang buruk pada saat dia ikut dalam geng motor kemudian merubah total kebiasaan itu karena hal yang telah menimpanya yang menjadikan dirinya berhijrah, bukan hanya hatinya yang tergerak namun penampilan juga ikut berubah dari yang pakaiannya preman sekarang menjadi berbusana muslim.

Menurut AL dia mengatakan:

> Jika dilihat dari busana, orang yang memakai pakaian syar'i belum bisa dijamin sebagai orang yang berhijrah, busana bisa diganti-ganti. Sebagai contoh saya pernah mengikuti kajian punk muslim, pakaian yang mereka pakai terlihat biasa saja seperti pada umunya. Seperti yang saya tuturkan diawal, yang terpenting yakni tata niat bukan tata busana. Niat yang di dasari untuk merubah prilaku dari buruk ke baik. Jika niat sudah di tata maka busana akan mengikuti dengan sendirinya.[65]

Menurut AL hijrah yang terpenting bukan soal penampilan luar. Karena hal tersebut belum tentu bisa dijadikan sebagai acuan orang yang berhijrah. Hal yang terpenting adalah niat orang tersebut dan dari niat akan mengarah pada prilaku seseorang dalam melakukan tindakan yang mendasar pada ridha Allah

---

[64]KB, *Wawancara*, Sidoarjo, 6 Agustus 2020.
[65]AL, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan karena sesama manusia. Sehingga dengan niat hati tersebut akan mempresentasikan penampilan sebagai perubahan yang mereka wujudkan dalam berhijrah.

ID mengatakan bahwa:

> Kadang masih kasar kalo bicara ke teman, untuk merokok alhamdulillah sudah saya tinggalkan, dan pacaran pernah hanya via online aja, nggak berani keluar bareng. Tapi alhamdulillah itu sudah lama berlalu.[66]

Dilihat dari yang dikatakan ID bahwa menurut dia banyak sekali prilaku buruk ketika belum hijrah. Berbagai hal yang terjadi dulunya atas ketidakpahamannya. Dengan proses hijrah yang dia alami banyak ilmu yang dia dapatkan kemudian berusaha untuk meninggalkan prilaku buruk di masa lalunya.

Bagi DL dia menuturkan:

> Dari prilaku buruk yang pernah saya lakukan salah satunya dulu sempat pacaran. Ketika memutuskan berhijrah dan banyak ilmu yang diperoleh, ternyata banyak mudhorot yang di dapat dari pacaran. Saya memutuskan untuk meninggalkan hal itu dan menjauhi hal-hal yang nantinya bisa berujung pada zina.[67]

Sama halnya dengan apa yang dialami WJ bahwa:

> Yang namanya pacaran sudah biasa dulu, padahal dulu dari lulusan pondok, asalkan tidak tahu orang tua bukan masalah. Semenjak lingkungan sekitar berganti dan banyak orang-orang yang mengingatkanku. Ternyata prilaku itu buruk, disamping karena berbohong pada orang tua, nantinya jika putus akan memutuskan silaturrahim. Dalam agama pun juga ada larangan pacaran. Nah, dari situlah saya merubah prilaku dan meninggalkan hal itu dan terus belajar *istiqomah*.[68]

---

[66]ID, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 September 2020.
[67]DL, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 September 2020.
[68]WJ, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang dialami oleh DL dan WJ mereka pernah berada di situasi yang sama dari pengalaman mereka yang pernah berpacaran kemudian memutuskan untuk meninggalkan pacaran, karena sudah jelas mendatangkan mudhorot dan pasti berujung ke zina. Dalam Islam pacaran itu dilarang karena ketika dua orang yang bukan mahram maka hal itu termasuk zina, seperti pada ayat Al-Qur'an:[69]

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang nampak secara fisik dan batin bagi seseorang yang berhijrah. Sebelum hijrah sebagian dari informan dikenal buruk seperti pemberian label sebagai preman, anak nakal, geng motor, dan yang lainnya. Setelah berhijrah, para informan merasakan bahwa dirinya menjadi lebih tenang di saat ada persoalan dan akhirnya mendapat penilaian positif dari orang lain. Secara keseluruhan seseorang mengalami perubahan pada beberapa aspek yang akan berdampak pada citra diri mereka. Citra diri dalam seseorang meliputi penampilan, tingkah laku, cara berpikir serta emosi.[70]

D. Tantangan Mahasiswa Yang Berhijrah

Identitas mahasiswa berhijrah terkadang terletak dari cara berpakaian. Khususnya bagi mahasiswi perempuan yang berhijrah cenderung memakai busana yang berbeda dengan yang lainnya. Mahasiswi yang hijrah di Umsida lebih sering

[69]*Al-Qur'an,* 17 :32
[70]S. Prakoso, *Membangun Citra Diri* (Jakarta: Indo Persada, 2003), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pakaian yang longgar dan disertai dengan memakai cadar. Di zaman sekarang pemakaian cadar menjadi sesuatu hal yang mempunyai stigma negatif bagi sebagian kalangan. Tak jarang mereka yang mengaitkan dengan teroris, hal-hal radikal, dan lain sebagainya. Semua hal yang dilontarkan dari orang-orang sekitarnya, di terima atau tidaknya adalah menjadi tantangan bagi mereka yang berhijrah khusunya bagi perempuan. Hijrah bukan diartikan sebagai hal yang demikian, seperti yang diungkapkan di bawah ini:

> Tantangannya adalah orang-orang masih menganggap seseorang yang hijrah dan bercadar dikaitkan dengan hal-hal berbau radikal. Dari teman saya sendiri mereka juga menjauh dan tidak ada dukungan setelah tahu saya memutuskan untuk hijrah. Tapi bagi saya itu adalah tantangan untuk menguji ke-istiqomah-an untuk hijrah ini.[71]

Jika hijrah bagi laki-laki terlihat dengan pakaian dengan mengenakan celana cingkrang dan terkadang memelihara jenggot, hal itu tidaklah menjadi masalah, namun masyarakat menilai kurang pantas dikarenakan mereka yang hijrah sebelumnya dikenal dari golongan yang kurang baik. Seperti ungkapan di bawah ini:

> Cibiran di kalangan masyarakat dan dijauhi teman dekat yang sebelumnya sejalan dengan mereka. Karena anggapan mereka orang yang sebelumnya bersikap kurang pantas di masyarakat tiba-tiba berubah dengan sikap yang baik, dari hal maka timbul rasa ragu-ragu masyarakat terhadap saya yang berhijrah.[72]

Adanya stigma negatif dari masyarakat terhadap mereka yang berhijrah menjadikan mereka merasa berbeda dalam berhubungan namun yang penting disini mereka tidak merasa kesulitan dalam menjalin dan membangun komunikasi dengan

---

[71]DL, *Wawancara,* Sidoarjo, 6 Agustus 2020.
[72]AL, *Wawancara,* Sidoarjo, 30 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan di sekitarnya. Bagi mereka yang berhijrah sudah tidak asing lagi dan sudah tahu kemungkinan jadi seperti apa untuk kedepannya jika mereka di jalan hijrah ini. Dengan demikian maka akan ada batasan ruang sosial, terutama bagi perempuan dan berinteraksi dengan laki-laki. Meskipun begitu mereka tidak menutup diri dengan teman laki-laki, komunikasi yang terjalin hanya jika mereka diharuskan untuk mengerjakan tugas dan diskusi bersama. Kehidupan mereka yang berhijrah sama dengan orang-orang pada umumnya, namun yang menjadi pedoman dari mereka yang berhijrah adalah menjaga diri untuk tetap istiqomah, menjaga pikiran tentang masa lalu yang masih terbayang agar tidak terjerumus lagi, dan mengatur niat hari agar segala yang dilakukan didasarkan atas perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dalam masyarakat, seseorang yang berhijrah seringkali menerima pandangan negatif karena masa lalu mereka dan perubahan yang dialami dirasa begitu cepat dan kurang pantas bagi mereka, sehingga di jauhi dan di cibir sebagian dari masyarakat. Namun juga ada dari orang-orang sekitar yang mendukung, seperti dari lingkungan keluarga, dan mereka yang memiliki wawasan terbuka mengenai hijrah yang tidak memberikan stigma negatif. Dari situlah mereka yang berhijrah membangun citra diri yang positif agar masyarakat tidak ragu dengan keputusan yang mereka ambil dan kehadirannya dapat diterima di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

BENTUK PERUBAHAN HIJRAH

A. Intensitas Mengikuti Kajian

Agama yakni sebuah kerangka yang membangun makna. Agama berperan dalam membentuk realitas itu sendiri serta membentuk pengalaman dan mengarahkan prilaku pemeluk agama itu sendiri. Mereka yang berhijrah mengaplikasikan bentuk perubahan hijrah dengan cara lebih intens untuk mengikuti kajian keagamaan. Agar langkah yang diambil ke depannya tidak berbelok dari syariat Islam, mereka berupaya meningkatkan pengetahuan agama dengan mengikuti kajian keislaman. Dengan demikian hijrah sangat erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan agama.

Seperti yang diungkapan DL bahwa:

> Saya mengikuti organisasi di kampus seperti BEM, HIMA, dan IMM. Kalau di luar kampus seperti Remaja Masjid An-Nur Sidoarjo dan Al-Millah di Pondok Jati. Untuk kajian yang paling sering saya ikuti yang di Al-Millah, setiap hari Sabtu dan Minggu, kalau untuk jamnya sendiri menyesuaikan karena tergantung kajian itu sendiri.[73]

DL menjadi lebih sering mengikuti kajian keislaman semenjak dirinya berhijrah. Di samping untuk meningkatkan ilmu kegamaan juga agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, mendekatkan diri pada sesuatu yang baik dan

[73]DL, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan hal-hal yang munkar, dan semata-mata dilakukan untuk mendapat Ridha dari sang Illahi.

Dari MY dia mengatakan:

> Saya juga sering ikut kajian-kajian keislaman tempatnya di Baiturahman Tulangan. Banyak ilmu yang bisa saya dapat dari sana setelah itu. Berhijrah bukan ditentukan kapan dan dimana atau yang lainnya, karena segala bentuk yang menghasilkan nilai ibadah dan bermanfaat itu sebagian dari hijrah kita untuk selalu berbuat kebaikan.[74]

MY memandang hijrah yakni dibarengi peningkatan keagamaan dengan mengikuti pengajian. Segala bentuk yang menghasilkan nilai ibadah dan bermanfaat merupakan bagian dari hijrahnya untuk mengarah pada kebaikan.

Bagi AL dia mengatakan bahwa:

> Untuk kajian yang saya ikuti di Remaja Masjid An-Nur dan untuk organisasi di dalam kampus ikut IMM. Kalau organisasi pada Jum'at malam biasanya diskusi bersama. Yang paling sering itu di hari selasa dan kamis untuk kajian-kajian Remaja Masjid An-Nur, untuk jamnya bisa berubah-ubah.[75]

Sama halnya yang dialami oleh ID:

> Sebagian besar ibadah menjadi rajin dan sering ikut pengajian-pengajian keagamaan. Untuk komunitas hijrah saya ikut di Whatsapp Group untuk dakwah yang saya bagikan ke yang lain. Saya ikut dalam Remas (remaja masjid) dan organisasi. Kajiannya bisa tiap hari di Masjid An-Nur. Untuk sekarang lebih sering ngaji online di Youtube karena masih jarang untuk tatap muka.[76]

Dari sana mereka mulai meningkatkan pengetahuan agama dan lebih memahami tuntunan Islam dari apa yang tidak didapatkan sebelumnya. Keduanya

---

[74]MY, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2020.
[75]AL, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 September 2020.
[76]ID, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan bahwa dalam prosesnya dia mengikuti berbagai kajian, seperti ID dia mengikuti kajian di berbagai media baik secara langsung (mengikuti remaja masjid, dakwah di kampus), maupun melalui media sosial (seperti akun dakwah di WA Group) sebagai bekal untuk memperkuat iman, berpenampilan serta berprilaku semakin baik dan tetap istiqomah.

Dari yang telah diungkapkan bahwa mereka mengatakan lebih sering mengikuti kajian sebagai bentuk dari hijrah mereka. Dalam pencarian informasi para informan menerapkannya dalam bentuk partisipasinya dalam kajian-kajian Islam, melakukan ibadah, dan segala hal yang berbau dengan agama. Dengan ini para informan perlahan akan memberikan dampak perubahan sebagai bentuk hijrahnya mereka. Dari mulai meninggalkan prilaku di masa lalu, menjadi prilaku yang telah disesuaikan dengan ajaran Islam. Namun, tidak semua yang dialami tiap orang sama, tentu berbeda pada tiap-tiap individu. Hijrah tidak diartikan perubahan fisik atau pnampilannya saja. Seperti pada laki-laki dia memelihara jenggot dan bercelana cingkrang, sedangkan pada perempuan sudah memakai jubah dan cadar. Bukan demikian, hal tersebut hanyalah kulit luar atau baru langkah awal. Namun, hijrah perubahannya luas sampai pada budi pekerti dan akhlaknya. Maka untuk mencapai semua itu tidak bisa jika tanpa ilmu. Ilmu bisa diperolah dengan belajar Islam, misalnya dengan mengikuti kajian dakwah atau menghadiri majelis ilmu.

B. Perubahan Cara Komunikasi

Peneliti menemukan bahwa cara komunikasi pada teman dan lingkungan sekitar, sebagian informan yang berhijrah mengalami keadaan yang mana mereka dijauhi dan dicibir pada awal proses hijrah. Hal ini dikarenakan perubahan drastis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari segi penampilan dan prilaku yang ditampilkan oleh informan. Hal ini menunjukkan di awal hijrah mereka lebih memilih untuk menjauh sementara dari orang-orang yang dirasa tidak pantas menjadi contoh baginya. Namun, seiring berjalannya waktu komunikasi mereka membaik. Karena mereka berupaya memberikan hal-hal positif pada orang-orang disekitarnya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku hijrah dapat mengatasi konflik dan membangun kembali kepercayaan terhadap orang-orang terdekatnya.

Dari DL mengatakan bahwa:

> Komunikasi yang sekarang menjadi lebih santun, dengan nada yang rendah dan yang penting tidak sampai menyinggung orang lain. Kalau di keluarga terjalin komunikasi yang baik dan mereka pun juga lebih percaya pada prinsipku yang sekarang. Yang awalnya biasa-biasa saja sekarang lebih di segani sama lingkungan sekitar. Tapi di satu sisi ada teman sendiri yang menjauhi mungkin dirasa karena tidak pantas, sebisa mungkin saya tetap berteman dengan mereka.[77]

Dari ID mengatakan bahwa:

> Sejauh ini dalam ucapan lebih saya tekankan untuk lebih hati-hati walaupun kadang masih agak kasar sebisa mungkin saya hindari. Yang lebih penting untuk tidak membuat orang sekitar sakit hati.[78]

Perubahan ini terkadang memicu perselisihan dalam komunikasi sosial di sekitar mereka. Ada yang dicibir dan dijauhi karena dianggap tidak sejalan, ada juga yang sebaliknya. Informan akan mulai menyesuaikan dengan memahami hal baru tentang agama yang ditimbulkan dari perubahan prilaku pada diri mereka. Seseorang yang berhijrah pada umumnya mendapat nilai yang positif pada pandangan masyarakat. Karena dengan timbulnya kesadaran dan motif pada dirinya

[77]DL, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 September 2020
[78]ID, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membuat suatu perubahan penilaian diri. Sedangkan jika penilaian orang lain dengan melihat perubahan prilaku yang dilakukan oleh pelaku hijrah.

Penelitian ini menemukan bahwa seseorang yang berhijrah akan mengalami perubahan cara komunikasi terhadap orang disekitarnya. Mereka memperoleh citra diri yang baru untuk menjalin ikatan dengan orang lain dalam hubungan sosial. Oleh sebab itu adanya perubahan cara komunikasi akan berpengaruh pula pada citra dirinya. Hal ini menyatakan bahwa seseorang yang berhijrah, akan ada pergeseran makna baru dalam pemahaman mereka sehingga tindakan atau prilaku seseorang juga ikut berubah. Dengan demikian hal inilah yang menimbulkan adanya penilaian baru terhadap diri mereka.

Peneliti menemukan bahwa masyarakat bukanlah suatu entitas yang statis. Maka dari itu perubahan menjadi hal yang sulit untuk dihindari. Hal tersebut dikarenakan adanya interaksi antara individu yang ada di dalamnya. Di tambah juga dengan interaksi dengan kelompok sosial di luarnya. Dalam hal ini, masyarakat akan berupaya menyesuaikan diri untuk terus mengikuti arus zaman agar tidak tertinggal oleh kemajuan yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, mereka memodifikasi atau memperbarui nilai dan tradisi mereka. Dalam hal ini yaitu hijrah yang sudah menjadi bagian dari hidup mereka.

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa hijrah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang awalnya tidak berhijrah menjadi berhijrah karena adanya dorongan yang membuat mereka sampai pada titik ini. Tujuan mereka berhijrah tidak lepas dari beberapa motif melalui pengalaman-pengalaman yang mereka rasakan. Meskipun memiliki latar belakang yang berbeda, namun mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh jalan yang sama yaitu dengan hijrah. Jika dilihat dari teori *continuity and change,* maka hijrah adalah perubahan *(change)* yang dilakukan oleh mereka. Dari perubahan yang sifatnya jasmani, yaitu cara berpakaian mereka yang menjadi tertutup dari sebelumnya. Maupun rohani, dari prilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif, berbuat kebaikan, saling membantu, dan menasehati.

Perubahan yang terjadi secara signifikan sudah pasti dibarengi dengan perubahan pola pikir yang lebih matang. Dalam berhijrah seseorang cenderung menggali lebih dalam ilmu keislaman dari sebelumnya yang biasa-biasa saja. Dari perubahan yang dialami maka terdapat kesinambungan *(continuity)* bagi mereka untuk jalan yang ditempuh yaitu hijrah mereka. Dari situlah akan tercipta komunikasi yang baik saat berinteraksi dengan orang lain, adanya dorongan untuk terus meningkatkan pengetahuan agama seperti kegiatan kajian kegamaan yang menjadi rutinitas mereka. Memang hal yang mendasar bagi mereka bahwa berhijrah adalah jalan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, dorongan untuk tetap melakukan kebaikan akan menimbulkan kebiasaan, dan kebiasaan akan menjadi suatu kesinambungan pada hidup mereka.

Manusia dalam fitrahnya senantiasa menginginkan perubahan yang lebih baik pada dirinya dan berusaha untuk meraih sesuatu yang ingin dicapai. Dalam konteks hijrah dewasa ini, makna hijrah sudah mengalami transformasi bagi umat muslim. Hijrah tidak lagi dipakai untuk orang-orang yang berpindah tempat, namun mengalami perluasan makna. Artinya dalam segi nilai dasarnya tetap dipertahankan, tetapi pemaknaannya mengalami perubahan dan modifikasi. Untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam prosesnya tidaklah sama dari satu orang ke orang lain. Bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang muslim yang berhijrah bukan hanya dilihat dari kuantitas melainkan dari kualitas seseorang, yaitu keikhlasan hati yang bukan hanya baik untuk dirinya tetapi juga baik untuk masyarakat di sekitarnya. Serta dalam menjalankan tuntunan syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang ditanamkan pada diri seseorang dan menjadi pedoman dalam kehidupan.

Bentuk perubahan hijrah merupakan hasil interaksi antara lingkungan, manusia, dan prilaku. Hasil interaksi tersebut merupakan hasil belajar kognitis sosial terhadap model yang dijadikan subjek observasi atau panutan. Pada proses hijrah selain mendapat hidayah yang datang dari Allah, juga akan ada konsep pembentukan prilaku pada diri seseorang yang dimulai dari adanya titik balik orang yang mengalaminya. Titik balik itu yang menjadikan hikmah dan pembelajaran bagi individu agar kembali ke jalan yang baik dan memperbaiki diri. Dinamika hijrah meliputi fase awal, fase proses, dan fase menjadi.

1. Fase Awal

   Pada fase awal yaitu sebelum hijrah, mereka membentuk prilaku yang menyimpang karena subjek merasa di lingkungannya tidak memiliki sosok yang dijadikan teladan. Kemudian beralih sosok dari lingkungan luar, namun salah dalam bergaul justru akan terjerumus dan cenderung memberikan pengaruh negatif (pergaulan bebas, geng motor, balap liar, mabuk). Oleh sebab itu subjek semakin terbawa arus pergaulannya. Sehingga menjadikan individu berprilaku menyimpang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fase Proses

Pada fase proses hijrah, diawali dengan mereka yang mengalami titik balik di hidupnya, merasa tertekan, kecewa, dan menyesal. Dalam Islam disebut sebagai hidayah yang datang dari Allah agar manusia mengambil pelajaran dari apa yang terjadi, agar menjadi lebih baik. Dukungan dari keluarga dan teman komunitas hijrah memberikan dorongan pada subjek agar kembali berprilaku positif. Kemudian hal itu yang menjadikan motivasi mereka untuk berubah dan membangun citra diri yang baik. Secara bertahap subjek mulai memperbaiki diri, mulai meninggalkan kebiasaan lama yang buruk (pergaulan bebas, geng motor), mulai belajar beribadah dengan baik, mengikuti kajian, dan berdakwah.

3. Fase Menjadi

Setelah itu subjek berada dalam fase menjadi yaitu setelah hijrah yang ditunjukkan dengan komitmen pada jalan yang telah diambil, semakin meningkatkan ibadah, aktif mengikuti kajian-kajian untuk meningkatkan pengetahuan agama, serta melakukan dakwah untuk mengajak orang-orang agar tetap pada jalan yang baik. Para pelaku hijrah semakin termotivasi untuk terus membangun citra diri yang baik, memperbaiki diri setelah mengerti bahwa perubahan-perubahan yang mereka lakukan membawa manfaat dan nilai yang positif. Selain itu mereka merasa senang karena setelah hijrah mereka dapat diterima kembali di masyarakat, walaupun dulunya pernah dicibir dan dipandang sebelah mata. Hal tersebut memang sesuatu yang tidak dapat dihindari dari masyarakat dan menjadi tantangan bagi mereka yang hijrah. Namun demikian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka telah melalui jalan itu dan pada akhirnya mereka bisa memberikan perubahan positif bagi dirinya dan orang disekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini mengenai makna hijrah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bahwa hijrah yakni perubahan menuju arah lebih baik dari suatu keburukan. Pada konteks kali ini makna hijrah mengarah pada perubahan bentuk busana dan perubahan pada prilaku. Perubahan yang dialami oleh para pelaku hijrah dalam memaknai hijrah terletak yang pertama pada penampilan fisik seseorang yang mana menjadi lebih disesuaikan dengan syariat Islam. Dari yang masih membuka aurat menjadi tertutup, dan yang pasti dilandasi dengan niat karena Allah bukan karena tren dalam berbusana. Kedua, pada prilaku seseorang yang condong lebih santun untuk menjadi pribadi yang baik dari sebelumnya. Meninggalkan kebiasaan merokok, berpacaran, atau dikenal sebagai preman. Prilaku yang telah tertanam dalam hati akan mempresentasikan penampilan sebagai perubahan yang mereka wujudkan dalam berhijrah.
2. Bagi pelaku hijrah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dari pemaknaan hijrah yang telah disampaikan maka kemudian muncul bentuk hijrah pada diri mereka. Pertama, pelaku hijrah mengaku mereka menjadi lebih intens dalam mengikuti kajian baik secara langsung maupun online. Yang berarti mereka memiliki dorongan untuk meningkatkan pengetahuan dalam beragama. Hal itu akan menambah informasi dan pemahaman baru kepada seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga cenderung untuk memperdalam dan memahami Islam secara *kaffah.* Kedua, dari perubahan cara komunikasi yang mereka terapkan. Seperti ketika berbicara dengan intonasi nada tinggi menjadi rendah dan lembut, dari cara berbicara yang bisa menyakiti orang lain menjadi lebih halus dan bisa terkontrol. Dengan menumbuhkan nilai-nilai positif pada diri mereka, maka dari itu mereka dapat membangun relasi baru dengan orang di sekitarnya menjadi lebih baik karena terbentuknya citra diri yang baik pula.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa yang memutuskan untuk berhijrah agar tetap bisa istiqomah dalam melakukan kebaikan dan terus berproses menuju arah yang lebih baik untuk menjadi pribadi seorang muslim yang sesuai dengan syariat Islam. Menjadi pribadi yang terbuka dan menyesuaikan diri dalam lingkungan serta mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan maupun sosial agar tercipta komunikasi yang baik di lingkungan masyarakat dan komunitas.
2. Untuk hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan peneliti dalam mengakses data dan menggali informasi mengenai hijrah dikarenakan pada masa pandemi. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan pada penelitian yang akan datang akan bisa menggali lebih dalam lagi mengenai penelitian terkait hijrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faruqi, Ismail Rijal. *Hakikat Hijrah Strategi Dakwah Islam Membangun Tatanan Dunia Baru.* Bandung: Mizan. 1994.

Al-Ghadban, Munir. *Manhaj Haraki dalam Sirah Nabi Saw*. Jakarta: Robbani Press. 1992.

Al-Ghazali, Muhammad. *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad.* Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2003.

Al-Khatib, Muhammad Abdullah. *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.

Ambari, Hasan Muarif. dkk. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Bareu Van Hoeve. 2005.

Anang, Muhammad Eko. "Fenomena Hijrah Era Milenial: Studi Tentang Komunitas Hijrah Di Surabaya". Skripsi--Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Annisa, Firly. "Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism". Maarif Institute. Vol. 13. No. 1. Juni. 2018.

Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012

Fuad, Bakhrul. "Fenomena Hijrah Di Kalangan Mahasiswa Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya". Skripsi--Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamka. “Hijrah dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis”. *Hunafa*. Vol. 2. No. 2. Agustus. 2005

Hasyim, Mohammd. *Penuntun Dasar Ke Arah Penelitian Masyarakat*. Surabaya: Bina Ilmu. 1982.

HS, Fakhruddin. *Ensiklopedia al-Qur’an. Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.

Ibrohim, Busthomi. “Memaknai Momentum Hijrah”. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan.* Vol. 10. No. 02. Desember. 2016.

Iqbal, Muhammad. *Kamus Dasar Islam*. Jakarta: Inovasi. 2001.

Jannah, Dinda Khuriyyatul. “Transformasi Sosial Studi Kasus Perempuan Bercadar Perspektif Perubahan Eksistensialisme Soren Kierkegaard”. Skripsi Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.

Jati, Warsito Raharjo. “Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia”. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 4. No. 1. Juni. 2015.

Jazuli, Ahzami Sami’un. *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur’an*. terj. Eko Yulianti. Jakarta: Gema Insani. 2006.

Kadi. “Kesinambungan Dan Perubahan Tradisi Salaf Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri”. Disertasi--Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.

Prakoso, S. *Membangun Citra Diri*. Jakarta: Indo Persada. 2003.

Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Klam Mulia. 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rofhani. “Ekspresi dan Representasi Budaya Perempuan Muslim Kelas Menengah di Surabaya”. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 11. No. 2. Maret. 2017.

Rohmatillah, Yuni Putri. “Komodifikasi Agama Pada Hijrah Fest Di Indonesia Ditinjau Dari Teori Kapitalisme”. Skripsi--Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2002.

Sari, Annisa Novia. “Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah: Studi Fenomenologi Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung”. Skripsi--Program S1 Universitas Telkom Bandung. 2017.

Sari, Annisa Novita dan Adi Bayu Mahadin. “Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah”. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1. No. 1. 2018.

Setiawan, Erik dkk. “Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas (‘followers’) Akun LINE@DakwahIslam”. *Jurnal MediaTor*. Vol. 10. No. 1. Juni. 2017.

Sholihah, Distrian Rihlatus. “Trend Berhijrah Di Kalangan Muslim Milenial: Kajian Ma’ani al Hadith dalam Kitab Sunan al-Nasa’i Karya Imam Nasa’i Nomor Indeks 4996”. Skripsi--Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet. 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2012.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Voll, John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern.* Terj. Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.

Informan:

AL, *Wawancara,* Sidoarjo, 14 Juni 2020.

DL, *Wawancara,* Sidoarjo, 9 Juni 2020.

ID, *Wawancara,* Sidoarjo, 16 Juni 2020.

KB, *Wawancara,* Sidoarjo, 16 Juni 2020.

MY, *Wawancara,* Sidoarjo, 16 Juni 2020.

WJ, *Wawancara,* Sidoarjo, 9 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id